



**PENGARUH MOTIVASI INTERNAL (INTRINSIK) TERHADAP
KEBIASAAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMA NEGERI 7 PADANG SIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :

**LINDA PURNAMA SARI
NIM. 09 310 0094**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH MOTIVASI INTERNAL (INTRINSIK) TERHADAP
KEBIASAAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMA NEGERI 7 PADANG SIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :

**LINDA PURNAMA SARI
NIM. 09 310 0094**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH MOTIVASI INTERNAL (INTRINSIK) TERHADAP
KEBIASAAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMA NEGERI 7 PADANG SIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :

**LINDA PURNAMA SARI
NIM. 09 310 0094**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Syafnan Lubis M.P.d
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Drs. Agus Salim Lubis M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi a.n
Linda Purnama Sari
Lamp : 6 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, 21 Mei 2014

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah
Di

Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. **Linda Purnama Sari**, yang berjudul "**Pengaruh Motivasi Internal (Intrinsik) Terhadap Kebiasaan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu tidak beberapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang Munqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Syafnan Lubis M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Drs. Agus Salim Lubis M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Padangsidempuan, 21 Mei 2014
Saya yang menyatakan,

LINDA PURNAMA SARI
NIM. 09 310 0094

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LINDA PURNAMA SARI**
NIM : 09 310 0094
Fakultas/Jur : Tarbiyah/ PAI-3
Judul skripsi : **PENGARUH MOTIVASI INTERNAL (INTRINSIK)
TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Mei 2014
Saya yang menyatakan,

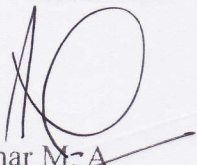


LINDA PURNAMA SARI
NIM. 09 310 0094

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LINDA PURNAMA SARI
NIM : 09. 310 0094
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MOTIVASI INTERNAL (INTRINSIK)
TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN

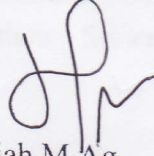
Ketua



Anhar M. A

NIP. 19711214 199803 1 002

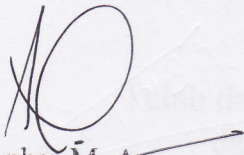
Sekretaris



Hasiah M. Ag

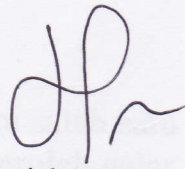
NIP. 197803232 200801 2 016

Anggota



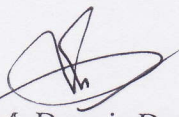
1. Anhar M. A

NIP. 19711214 199803 1 002



2. Hasiah M. Ag

NIP. 197803232 200801 2 016



3. Drs. H. M. Daswis Dasopang M. Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



4. H. Ismail Baharuddin M.
NIP. 19660211 200112 1 002

Diuji di Padangsidimpuan tanggal, 20 Mei 2014

Pukul 08.30 Wib -selesai

Hasil/Nilai 71,87 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,10

Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ht. Rizal Nurdin Km. 5 Telp. (0634) 22080 Fax. 24022 Sihitang 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Internal (Intrinsik) Terhadap Kebiasaan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : Linda Purnama Sari
NIM : 09 310 0094

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 21 Mei 2014

DEKAN



Hj. Zulhingga S.Ag. M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : LINDA PURNAMA SARI

Nim : 09.310.0094

Judul skripsi : PENGARUH MOTIVASI INTENAL TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN.

Skripsi ini berjudul pengaruh motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keadaan motivasi internal siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Bagaimanakah kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui keadaan motivasi internal siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan untuk belajar pendidikan agama Islam siswa, Untuk mengetahui kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan, Untuk mengetahui pengaruh motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas III sebanyak 156 orang dan sample yang diambil 39 orang. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan adalah angket, sedangkan tehnik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment dan Rumus Regresi.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa Siswa kelas XII yang berada di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan tergolong mempunyai motivasi internal yang sedang terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam.

Hal ini dapat dibuktikan dengan motivasi internal siswa kelas XII sebanyak 156 dengan kualitas skor 77,92% sebanyak 30 orang dari sample yang diteliti dengan kategori sedang, dan kebiasaan belajar masuk dalam kategori sedang dilihat dari kualitas skor Kebiasaan belajar yang ada di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan memiliki kebiasaan belajar yang sedang terlihat dari kualitas skor sebesar 79,49% sebanyak 31 orang dari sample yang diteliti dengan kategori sedang. Selanjutnya hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,45$ dan uji $t_{hitung} = 3,06$ dan t_{tabel} dengan menggunakan rumus interpolasi diperoleh 1,687. Terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka ada pengaruh yang signifikan antara motivasi internal dengan kabiasaan belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita sampaikan kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salat beriring salam, kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaat-Nya di hari kemudian.

Skripsi ini sengaja di susun untuk memenuhi persyaratan demi melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul skripsi: **“PENGARUH MOTIVASI INTERNAL (INTRINSIK) TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini mengalami berbagai kesulitan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, namun berkat rahmat Allah Swt serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafnan Lubis M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Agus Salim Lubis M.Ag sebagai pembimbing II. Telah meluangkan waktu dan

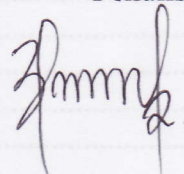
pikirannya dalam memberikan bimbingan yang baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M.Pd yang telah memberikan kontribusi pemikiran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Rektor IAIN Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL dan seluruh dosen pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
4. Selanjutnya kepada Ayah dan Ibunda tercinta sebab dengan do'a dan usaha yang tak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.
5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan serta dorongan kepada penulis.

Penulis berharap kiranya skripsi ini berguna bagi penulis dan bagi pembaca. Akhir kata kepada Allah Swt jualah penulis serahkan kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 21 Mei 2014

Penulis



LINDA PURNAMA SARI

NIM. 09 310 0094

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOYSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	12
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
a. Pengertian Guru Pendidikan Islam.....	12
b. Syarat dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
c. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
d. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Suasana Religius.....	24
a. Pengertian Suasana Religius.....	24
b. Konsep Mewujudkan Suasana Religius.....	27
3. Hal-hal yang Dapat Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Suasana Religius.....	29
a. Penciptaan Suasana Religius Secara Vertikal.....	30
b. Penciptaan Suasana Religius Secara Horizontal.....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Informan Penelitian.....	46

D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Menguji Keabsahan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus	59
1. Gambaran Suasana Religius di MAN Lembah Melintang.....	59
2. Peranan Guru PAI dalam Mewujudkan Suasana Religius di MAN Lembah Melintang.....	76
3. Hambatan Guru PAI dalam Mewujudkan Suasana Religius di MAN Lembah Melintang.....	82
C. Analisa Hasil Penelitian.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup demi kemajuan peradaban bangsa Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas tersebut dapat diwujudkan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting yang diharapkan mampu membawa perubahan yang berarti terhadap bangsa dan Negara. Dalam Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, telah dijabarkan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Kebutuhan manusia akan pendidikan dilakukan melalui proses belajar mengajar, yang dapat diwujudkan melalui jalur pendidikan, baik formal, nonformal maupun informal. Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm 3

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Di negara Indonesia, proses belajar yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal dapat ditempuh di sekolah. Setiap guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menyampaikan pelajaran. Kecakapan dan kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang mesti dimiliki oleh guru dalam menyampaikan materi, guru juga perlu memiliki kemampuan memberi berbagai bentuk motivasi yang bisa membuat para siswa memiliki semangat belajar baik.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam mengantarkan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Keberhasilan belajar di tentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi itu sendiri. Dalam ajaran Islam secara jelas menerangkan bahwa motivasi sebagai keadaan jiwa. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 2

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya dorongan atau dengan kata lain adalah pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebagaimana dijelaskan Mustaqim bahwa motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.³

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali. Hal ini menurut Wisnubroto Hendro Juwono adalah disebabkan bahwa motivasi diperlukan bagi *rein-forcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar. Motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, salah satu di antaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki.⁴

³Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 72

⁴ Wisnubroto Hendro Juwono, *Pengantar Psikologi Belajar Dalam Materi Dasar Pendidikan Program Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi Buku Psikologi Belajar* (Depdikbud Dikti Proyek NNK, 1982), hlm 4

Seperti dijelaskan Prof. Dr. Aurrehman M.Pd, bahwa sifat motivasi dibagi menjadi dua. *Pertama*, motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri atau disebut pula motivasi intrinsik, *Kedua* motivasi yang bersumber dari luar seseorang atau disebut motivasi ekstrinsik.⁵ Namun yang dibahas pada hal ini adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas.

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu motivasi yang disebabkan karena seseorang senang melakukannya.⁶ Kesenangan melakukan sesuatu hal disebabkan adanya kebutuhan dan tujuan seseorang. Adapun salah satu jalan untuk mencapai tujuan adalah dengan belajar, karena adanya kesadaran bahwa tanpa belajar tidak mungkin dapat terdidik dan berpengetahuan. Hal ini diungkapkan oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah M.Ag bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.⁷

Motivasi intrinsik ini dibarengi dengan kebiasaan belajar akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Karena Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan relatif tetap dan berulang-ulang. Kebiasaan belajar adalah perilaku

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 115

⁶ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT.Asdi Mahasatya, 2006) hlm,

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 150

belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.⁸ Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda, namun tidak semua kebiasaan tersebut bersifat baik.

Penulis melihat penelitian tentang kebiasaan belajar ini perlu dilakukan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Padangsidimpuan di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Penulis tertarik untuk meneliti pengaruh motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa. Banyaknya Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar pada siswa. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri ataupun dari lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa ini seperti belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa), belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam mengerjakan tugas, sering datang terlambat.

Beranjak dari masalah di atas, maka penelitian ini menyangkut pengaruh motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam. Untuk lebih jelasnya penelitian ini berjudul. ***“Pengaruh Motivasi (Intrinsik) Internal terhadap Kebiasaan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan”***.

⁸ Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm 185

B. Identifikasi masalah

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Aunurrahman, faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar terdiri dari:

1. Faktor intern: faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: minat, emosi, kekurangan fisik dan kecacatan lainnya, kelemahan mental/inteligensi, punya cita-cita yang tinggi dalam mengejar ilmu, sungguh-sungguh belajar dan memanfaatkan waktu, latihan dan ulangan, rasa percaya diri, bakat dan motivasi belajar.
2. Faktor ekstern : faktor yang ada di luar diri siswa, meliputi: faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.⁹

C. Batasan masalah

Seperti identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, kebiasaan belajar dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Prof. Dr. Aunurrahman M.Pd bahwa faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar terdiri dari internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membahas semua faktor di atas, peneliti hanya akan membahas satu faktor saja yaitu motivasi internal. Peneliti memilih faktor ini karena motivasi internal adalah motif-motif yang menjadi aktif atau

⁹ Aunurrahman, *Op. Cit.* hlm 177-195

berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan motivasi internal siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan untuk belajar pendidikan agama Islam?
2. Bagaimanakah kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan motivasi internal siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan untuk belajar pendidikan agama Islam.
2. Untuk mengetahui kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

F. Kengunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Padangsidempuan untuk lebih meningkatkan kemampuan Guru PAI dalam mengajar di sekolah.
2. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.
3. Untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca tentang pengaruh motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam.
4. Bagi penulis sendiri berguna untuk lebih mendalami hal-hal yang berkenaan dengan pembuatan sistem pengajaran dan keberhasilan belajar mengajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Pengertian Motivasi Internal

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya dorongan atau dengan kata lain adalah pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebagaimana dijelaskan Mustaqim dan Abdul Wahid bahwa motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.¹ Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.²

Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa sifat motivasi dibagi menjadi dua. *Pertama*, motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri atau disebut pula motivasi intrinsik, *Kedua* motivasi yang bersumber dari luar seseorang atau disebut motivasi ekstrinsik.³ Kemudian sebagaimana diungkapkan Aunurrahman bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas.⁴

¹ Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 72

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 58

³ Dimiyati & Mudjiono, *Op. Cit*, hlm 90

⁴ Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm 115

Motivasi intrinsik merupakan munculnya dorongan itu dengan sendirinya, tanpa dirangsang dari luar. Seperti diungkapkan Dimiyati dan Mudjiono bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu motivasi yang disebabkan karena seseorang senang melakukannya.⁵ Kesenangan melakukan sesuatu hal disebabkan adanya kebutuhan dan tujuan seseorang. Djamarah menjelaskan bahwa “anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya”.⁶

Adapun Oemar Hamalik menyebutkan bahwa motivasi instrinsik sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu seperti keinginan untuk memperoleh informasi dan pemahaman serta keinginan untuk diterima orang lain.⁷

Djamarah berpendapat “bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya”.⁸ Berkaitan dengan belajar, seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Adapun salah satu jalan untuk mencapai tujuan adalah dengan belajar, karena adanya kesadaran bahwa tanpa belajar tidak

⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Op. Cit*, hlm 90

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 149

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 162

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm 150

mungkin dapat terdidik dan berpengetahuan. Hal ini diungkapkan oleh Djamarah bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.⁹

Adapun menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Hal ini seperti seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh dan mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar) maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu

⁹ *Ibid*, hlm 150.

¹⁰ Sardiman, *Op. Cit*, hlm 89.

dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.¹¹

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli di bidang studi tertentu. Satu-satu jalan untuk menuju ke tujuan yang hendak dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keseharusan untuk menjadi yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi ini muncul karena kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar symbol dan seremonial.¹²

2. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan relatif tetap dan berulang-ulang. Sebagaimana diungkapkan Aunurrahman bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.¹³ Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda, namun tidak semua kebiasaan tersebut bersifat baik. Beberapa siswa mempunyai kebiasaan buruk dalam belajar yang tentunya akan berakibat buruk

¹¹ *Ibid*, hlm 90.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm 89-90

¹³ Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm 185

pula pada perolehan hasil belajarnya. Ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering ditemukan pada sejumlah siswa antara lain.

- 1) Belajar tidak teratur.
- 2) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa).
- 3) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian.
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap.
- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan.
- 6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran.
- 7) Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam mengerjakan tugas.
- 8) Sering datang terlambat.
- 9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok).¹⁴

Selain kebiasaan-kebiasaan di atas, dapat ditambahkan pula beberapa kebiasaan buruk sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono, di antaranya adalah: bersekolah hanya untuk bergengsi, dan bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar”.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, hlm 185

¹⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Op. Cit*, hlm 246

Jenis-jenis belajar tersebut merupakan bentuk-bentuk perilaku belajar yang tidak baik karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.¹⁶

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri. Pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat diperkenalkan pada siswa adalah belajar dengan teratur, mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru di sekolah, berani untuk bertanya, konsentrasi, gemar membaca buku, dan sebagainya.¹⁷

Siswa harus diberi pengetahuan tentang arti pentingnya belajar bagi kehidupan masa depan. Pengetahuan tersebut dapat diberikan oleh orang tua atau guru pengajar di sekolah. Karena orang tua dan guru pengajar berperan sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Aunurrahman menyebutkan bahwa salah satu hal yang dapat dilakukan guru dalam memberikan motivasi adalah dengan membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik.¹⁸

Guru mengarahkan dan membiasakan siswa pada kebiasaan-kebiasaan yang berpengaruh baik pada proses belajar. Kebiasaan baik yang dilakukan

¹⁶ Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm 185

¹⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Op. Cit*, hlm 246

¹⁸ Aunurrahman, *Op. Cit*. hlm 115

secara terus-menerus akan membentuk suatu kebiasaan yang bersifat relatif tetap. Dengan memupuk kebiasaan belajar yang baik, siswa akan memperoleh kemudahan dalam belajar dan meraih hasil belajar yang baik pula.

3. Pengaruh Motivasi Internal dengan Kebiasaan Belajar

Sebagaimana diungkapkan Aunurrahman bahwa Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas .¹⁹ Pada dasarnya dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik merupakan munculnya dorongan itu dengan sendirinya, tanpa dirangsang dari luar. Motivasi internal ini berpengaruh terhadap kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *Force of habit* sekalipun ia tahu, bahwa cara yang lain yang mungkin lebih menguntungkan. Dalam hal ini ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar pada siswa sangat beragam. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri ataupun dari lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa dalam diri seorang individu yang sering dialami adalah minat, emosi, kelemahan fisik, kelemahan mental, kesulitan berkonsentrasi, sikap terhadap pelajaran, latihan dan ulangan,

¹⁹ Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm 115

motivasi belajar, bakat rasa percaya diri.²⁰ Hal ini seharusnya di manipulasi sedemikian rupa sehingga dapat membuat sebuah perilaku kebiasaan belajar yang bersifat positif bagi siswa.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Sesuai dengan *Law of effect* dalam belajar, perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan (*reinforcing*).

Sebagaimana diungkapkan Sumadi Suryabrata bahwa merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar.²¹ Mengenai cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Yang paling penting siswa mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan baik di dalam maupun di luar kelas.²²

²⁰Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm 177

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Radjawali, 2011), hlm 231

²² H.Djaali, *Op. Cit*, hlm 128-129

B. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai untuk digunakan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang pengaruh motivasi internal terhadap kebiasaan belajar, diantaranya:

1. Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Kepercayaan Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akutansi Siswa Jurusan IPS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang. Hasil penelitian ini bahwa motivasi belajar, kebiasaan Belajar, kepercayaan diri dan lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar. Karena motivasi berperan sebagai daya pendorong dalam menumbuhkan gairah, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat dan tepat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar serta dapat mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa.
2. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajar IPS di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Kebiasaan Belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara individual terhadap

prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Artinya dengan melakukan kebiasaan baik dalam belajar, maka siswa akan memperoleh prestasi yang baik dalam studinya.

C. Kerangka Berpikir

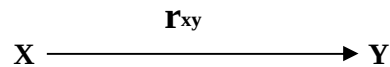
Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya dorongan atau dengan kata lain adalah pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dibagi atas dua jenis. Motivasi yang berasal dari dalam disebut motivasi internal dan ada yang berasal dari luar diri disebut motivasi eksternal. Motivasi internal merupakan suatu motivasi yang disebabkan karena seseorang senang melakukannya. Kesenangan melakukan sesuatu hal disebabkan adanya kebiasaan dalam melakukannya.

Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan relatif tetap dan berulang-ulang. Belajar adalah “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar

Jadi kebiasaan belajar adalah mengubah tingkah laku yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa di perkirakan lagi. Supaya kebiasaan belajar ini tercapai dengan baik hasilnya maka mulailah terbiasa dengan membuat rangkuman, memiliki tujuan belajar

yang pasti, mengikuti jadwal waktu belajar yang teratur, bertawakkal di akhir kegiatan belajar, rajin membaca buku pelajaran, tabah dan sabar dalam menghadapi kesulitan belajar, punya cita-cita yang tinggi dalam mengejar ilmu, sungguh-sungguh belajar dan memanfaatkan waktu.

Dengan demikian maka Motivasi Internal terhadap Kebiasaan Belajar dapat di gambarkan sebagai berikut:



Dengan catatan:

X adalah Motivasi Internal

Y adalah Kebiasaan Belajar

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah : Ada Pengaruh Motivasi Internal terhadap Kebiasaan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan desa Ujung Gurap Kecamatan kota Padangsidempuan Batunadua. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari tanggal 19 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 22 Oktober 2013.

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 7 Padangsidempuan

SMA Negeri 7 Padangsidempuan yang terletak di Jl. Jendral Besar A.H Nasution Kec. Padangsidempuan Batunadua berdiri pada tahun 2003. Mengingat kebutuhan masyarakat dari lima desa yang jauh dari pusat kota. Adapun kelima desa tersebut adalah: desa Ujung Gurap, desa Baruas, desa Aek Najaji, desa Purwodadi, desa Gunung Hasahatan. Berdasarkan besarnya biaya pendidikan ke kota antara lain: biaya transportasi dan lain-lain. Maka atas dasar itulah masyarakat mengusulkan kepada pemerintah supaya didirikan SMA di kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Sebagai bahan pertimbangan dan pendukung antara lain:

- 1) SMA belum ada di kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
- 2) Ada tiga Sekolah Menengah pertama (SMP) yaitu: SMP Negeri 10, SMP Swasta Al-Manar dan SMP Rostina BM Muda.

3) Tersedianya lahan untuk di dirikannya SMA.

Atas dasar pertimbangan di atas oleh bapak Camat Padang sidimpuan Batunadua yang pada saat itu adalah bapak Drs. Farhan Siregar mengusulkan kepada Bapak Walikota Padangsidimpuan yakni Bapak Drs. Zulkarnaen Nasution, MM supaya di dirikan sekolah SMA. Dengan itu pada tanggal 13 Juli 2003 Bapak Walikota Padangsidimpuan meletakkan batu pertama sebagai pertanda dimulainya pembangunan SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Sebagai kepala sekolah yaitu Bapak Ali Umar Hasibuan, S.Ag dilanjutkan dengan Dra. Hj. Maisyaroh dan sekarang dilanjutkan oleh Drs. Ahmad Syaukani. Dan sekarang SMA Negeri 7 Padangsidimpuan sudah berusia 10 Tahun dan sudah 6 kali menamatkan siswanya.

2. Letak Geografis Sekolah

Secara fisik SMA Negeri 7 Padangsidimpuan sangat tepat dijadikan sebagai lembaga pendidikan, karena dapat membantu masyarakat yang jauh dari perkotaan. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di jalan lintas yang menghubungkan antara Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dengan Palopat pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Lembaga Pendidikan tingkat pertama yang terletak di atas lahan lebih kurang satu hektar ini dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Bargottopong.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Baruas.

- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purwodadi.
 - 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Hasahatan.
3. Struktur Rotasi Jabatan Guru, dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Struktur Rotasi Jabatan Guru

NO	NAMA	NIP	LK	GOL	JABATAN
			PR	RUANG	
1	Drs.H.Ahmad Syaukani	19550914 198303 1002	Lk	IV/a	Kepala
2	Drs.HarunSiregar	19550630 198003 1007	Lk	IV/a	Guru
3	Maslini, S.Pd	19611107 198501 2002	Pr	IV/a	Guru
4	Drs.H.SaladinA.M Hutasuhut	19680805 199403 1007	Lk	IV/a	Guru
5	Dra.Ummi Kalsum	19660513 199303 2009	Pr	IV/a	Guru
6	Hj. Rosbintang, S.Pd	19610715 198501 2001	Pr	IV/a	Guru
7	M. Guntur Siregar	19611231 198403 1047	Lk	III/d	Guru
8	Abd. Hakim Nasution, S.Pd	19671007 199512 1001	Lk	III/d	Guru
9	Dra.RatnaWati Siregar	19680802 199512 2002	Pr	III/c	Guru
10	Arnisah Ummiyati Hrp, S.Pd	19760615 200502 2003	Pr	III/c	Guru
11	Susilistiani, S.Pd	19780516 2005 02 2004	Pr	III/c	Guru
12	Yulia Afera Siregar, S.Pd	19750704 200502 2006	Pr	III/c	Guru
13	Rosalinda, S.Pd	19780307 200502 2002	Pr	III/c	Guru
14	Tiodora Pardosi	19710612 200502 2001	Pr	III/b	Guru
15	Hotnida Rumintang, S.Pd	19730204 200502 2001	Pr	III/b	Guru
16	Sartikanur Pulungan,	19780821 200502 2	Pr	III/b	Guru

	S.Pd	002			
17	Salmia Masari Nst, S.Pd	19750117 200502 2 004	Pr	III/b	Guru
18	Ervin Aryadi, S.Pd	19731218 200502 1 001	Lk	III/b	Guru
19	Abdul Salam Nst, S.Pd.I	19760126 200502 1 001	Lk	III/b	Guru
20	Nuraisyah	19830320 200604 2 004	Pr	III/b	Guru
21	Esti Suryani Siregar, S.Pd	19780428 200604 2 010	Pr	III/a	Guru
22	Ansyaruddin, S.Pd	19781028 200604 1 012	Lk	III/a	Guru
23	Suparman Rambe, S.Pd	19730227 200604 1 006	Lk	III/a	Guru
24	Nirwan Efendi Lubis, S.Pd	19720325 200604 1 007	Lk	III/a	Guru
25	Sakti SiregarS.Pd	19771203 200604 1 006	Lk	III/a	Guru
26	Sopianur Nasution, S.Pd	19770105 200604 2 010	Pr	III/a	Guru
27	Mhd. Budi Syahputra, S.Pd	19781112 200604 1 004	Lk	II/b	Guru
28	Irma Suryani Rangkuti, S.S	19761216 200604 2 024	Pr	II/b	Guru
29	Sari Susanti Rgg, S.Pd	19770904 200701 2 021	Pr		Guru
30	BahlerSiregar, S.Pd	19780110 200701 1 004	Lk		Guru
31	Aulia Rifai Hsb, S.Pd	19780211 200701 1 001	Lk		Guru
32	Elli Nopiaty, S.Pd	19790529 200701 2 022	Pr		Guru
33	NurHalimah Siregar, S.Pd	19790426 200604 2 008	Pr		Guru
34	Elis Erita, S.S	19781031 201001 2 006	Pr		Guru
35	Ernawati Piliang, S.Pd	19741215 201001 2 004	Pr		Guru
36	Masrelan, S.Pd	19750603 201001 2 006	Pr		Guru
37	ArdinaYanti, S.Pd	19750823 201001 2	Pr		Guru

		010			
38	Christian Aribona Gultom	19831224 201001 1 016	Lk		Guru
39	Nurzahroh Nst, S.pd	19831018 201001 2 019	Pr		Guru
40	Melda Hasibuan, S.pd	19870312 201001 2 032	Pr		Guru
41	Rosdelina, S.pd	19840627 201101 2 014	Pr		Guru
42	Meta Apriani, S.pd	19850929 201101 2 017	Pr		Guru
43	Darussalam Hsb, S.Ag	GTT	Lk		Guru
44	Nurainun Nst, S.Pd	GTT	Pr		Guru
45	Rahmayani, S.Pd	GTT	Pr		Guru
46	Ilma Masrawati, S.Pd	GTT	Pr		Guru
47	Nurhasanah Lbs, S.Pd	GTT	Pr		Guru
48	Elfira Rosa Nst, S.Pd	GTT	Pr		Guru
49	Burhanuddi Mtd, S.HI	GTT	Lk		Guru
50	Ali Murhan, S.Pd	GTT	Lk		Guru
51	Ramli Hsb, S.Pd	GTT	Lk		Guru
52	Gaharani Rumambe, S.Pd	GTT	Pr		Guru
53	Reviana, S.Pd	GTT	Pr		Guru
54	Yusra Hasan	GTT	Pr		Guru
55	Erawati, S.Pd	GTT	Pr		Guru

4. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasana Belajar

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasana yang memadai. Dari observasi penulis prasana dan sarana SMA Negeri 7 Padangsidempuan adalah dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasana Belajar

NO	Sarana Prasana	Keterangan
1	Lahan/bangunan	5000 m ²
2	Ruangan belajar	17 ruangan
3	Ruangan Laboratorium	4 ruangan
4	Ruangan guru	1 ruangan
5	Ruangan Perpustakaan	1 ruangan
6	Ruangan Kepala Sekolah	1 ruangan
7	Musholla	1 musholla
8	Sarana Olahraga	Ada
9	Sarana Telephon	Ada
10	Sarana Listrik	Ada
11	Ruang Bimbingan Olimpiade	Ada
12	Gudang	Ada
13	Kantin	Ada
14	KamarMandi	Ada
15	Pos Penjaga Sekolah	Ada
16	Lapangan Untuk Bermain	Ada

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah Korelasi/Kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Kedua variabel tersebut adalah Motivasi Internal (variabel bebas/ X), dan variabel terikatnya adalah Kebiasaan Belajar (variabel terikat/Y). Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif. Adapun rancangan penelitiannya dapat ditabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Rancangan Penelitian

Motivasi Internal (X)
Kebiasaan Belajar (Y)

Keterangan:

Variabel bebas (X) = Motivasi Intenal

Variabel terikat (Y) = Kebiasaan Belajar

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.¹ Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPA dan IPS kelas XI di SMA Negeri 7 Padangsidempuan yang berjumlah 156 orang.

b. Sampel

Dalam pengambilan sample yang dilakukan oleh penulis, dengan melihat jumlah populasi yang begitu banyak dan mengingat kemampuan terbatas oleh penulis sendiri, maka penulis memakai *Random Sampling*.

Penetapan sample dilaksanakan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu, "cara pengambilan sample dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut".² Cara pengambilan sample seperti ini adalah memilih sub grup dari populasi sedemikian rupa sehingga sample yang di pilih memiliki sifat-sifat populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sample penelitian yang di pilih hanyalah siswa kelas III Jurusan IPA saja. Karena sifat-sifat kelas III Jurusan

¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 130

² *Ibid*, hlm 58

IPA cenderung terfokus kepada proses pembelajaran, dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Sample Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	20 orang
2	XI IPA 2	19 orang
Jumlah		39 orang

Dari tabel di atas diambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi. Penetapan sample sebanyak 25% tersebut berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto. Sebagaimana diungkapkan Suharsimi Arikunto:

“.....Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti.....”³ Dengan hal tersebut, maka sample yang diteliti berjumlah 39 orang.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,(Jakarta:Rineka Cipta, 1993), hlm 65

D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (Motivasi Intrinsik/ X)
- b. Variabel terikatnya (Kebiasaan Belajar /Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dai 2 variabel, yaitu variabel bebas adalah motivasi internal dan variabel terikat adalah kebiasaan belajar. Lebih jelas untuk mengukur variabel secara kuantitatif maka perlu diberi definisi operasional sebagai berikut:

- a. Motivasi Internal

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya dorongan atau dengan kata lain adalah pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dibagi atas dua jenis. Motivasi yang berasal dari dalam disebut motivasi internal dan ada yang berasal dari luar diri disebut motivasi eksternal.⁴

Jadi motivasi internal adalah motivasi yang munculnya dorongan itu dengan sendirinya, tanpa dirangsang dari luar. Motivasi internal ini meliputi : minat, emosi, kekurangan fisik dan kecacatan lainnya, kelemahan mental/inteligensi, punya cita-cita yang tinggi dalam mengejar ilmu, sungguh-

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 162

benar-benar belajar dan memanfaatkan waktu, latihan dan ulangan, rasa percaya diri, bakat dan motivasi belajar.⁵

b. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar terdiri dari 2 kata yaitu kebiasaan dan belajar. Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan. Pembiasaan adalah tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis.

Belajar adalah “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, penyesuaian diri jelasnya menyangkut semua kepribadian seseorang.⁶

Jadi kebiasaan belajar adalah mengubah tingkah laku yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa di perkirakan lagi. Supaya kebiasaan belajar ini tercapai dengan baik hasilnya maka mulailah terbiasa dengan membuat rangkuman, memiliki tujuan belajar yang pasti, mengikuti jadwal waktu belajar yang teratur, mengikuti kegiatan seminar, bertawakkal di akhir kegiatan belajar, rajin membaca buku pelajaran, tabah dan sabar dalam menghadapi kesulitan belajar.

⁵ Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm 177

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm 21

F. Instrument Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penelitian ini, maka digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons(responden) sesuai dengan permintaan pengguna.⁷ Angket ini berbentuk skala likert dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif.⁸ Adapun skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan butir positif adalah:
 - a. Untuk option a (sangat setuju) diberikan skor 4.
 - b. Untuk option b (setuju) diberikan skor 3.
 - c. Untuk option c (ragu-ragu) diberikan skor 2.
 - d. Untuk option d (tidak setuju) diberi skor 1.

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negative adalah:

- a. Untuk option a (sangat setuju) diberikan skor 1.
- b. Untuk option b (setuju) diberikan skor 2.
- c. Untuk option c (ragu-ragu) diberikan skor 3.
- d. Untuk option d (tidak setuju) diberi skor 4.

⁷ Riduwan, *Op. Cit.* hlm. 71

⁸ *Ibid*, hlm 87

Sedangkan kisi-kisi angket dapat di lihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Sub Indikator	Indikator	No Item
1	Variabel X Motivasi Internal	1. Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Minat b. Emosi c. Kekurangan Fisik dan kecacatan lainnya d. Kelemahan mental/intelegensi	1,2,3 4,5 6,7 8
		2. Me miliki tujuan yang hedak dicapai	a. Punya cita-cita yang tinggi dalam mengejar ilmu b. Sungguh-sungguh belajar dan memanfaatkan waktu c. Latihan dan ulangan d. Rasa percaya diri e. Bakat dan motivasi belajar.	9,10,11 12,13,14 15 16 17,18,19,20
2	Variabel Y Kebiasaan Belajar	1.Kebiasaan Belajar	a. Membuat rangkuman. b. Memiliki tujuan belajar yang pasti. c. Mengikuti jadwal belajar teratur. d. Mengikuti seminar e. Bertawakkal di akhir kegiatan belajar. f. Rajin membaca buku pelajaran.	1,2 3,4,5 6,7,8,9 10,11 12,13,14,15 16,17,18,19

			g. Tabah dan sabar dalam menghadapi kesulitan belajar.	20
--	--	--	--	----

Angket berjumlah 40 butir soal, 20 butir soal merupakan pertanyaan dari indikator motivasi internal (X) dan indikator kebiasaan belajar (Y) berjumlah 20 butir soal. Angket ini akan dibagikan kepada siswa dan siswi yang ada di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

2. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁹ Observasi dilakukan sebagai pengumpul data yang tidak lengkap melalui angket.

G. Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas lebih berupa derajat kedekatan kepada kebenaran dan bukan masalah sama sekali benar atau sama sekali salah.. Sebagaimana diungkapkan Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur bahwa suatu cara pengukuran yang telah lama sekali diyakini akan validitasnya, suatu ketika ditemukan bukti-bukti

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persda, 2009), hlm. 76.

baru akan kesalahan atau kekurangannya, sehingga dilakukan penyempurnaan atau perubahan prosedur dan alat ukur tersebut.¹⁰

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan validitas konstruk (construct validity) yaitu validitas yang mengacu pada konsistensi dari semua komponen kerangka konsep. Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitiannya, maka digunakan rumus teknik Regresi linier sederhana.¹¹

Bagian dari uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui analisis butir-butir, dimana untuk menguji setiap butir skor total valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan antara angka regresi linier sederhana (r Hitung) pada level signifikansi 0,05 nilai kritisnya. Instrumen penelitian ini dikatakan valid dimana nilai korelasinya lebih besar dari 0,3.

b. Uji Reliabilitas

¹⁰ Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif)*, (Malang: UIN Press, 2009), hlm 195

¹¹ *Ibid*, hlm 195

Reliabilitas adalah menunjuk pada tingkat keterdalaman sesuatu. Data yang reliabel adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan. Apabila datanya memang banar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Uji realibilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel.

H. Tehnik Analisis Data

Selanjutnya pengolahan data dan analisa data secara kuantitatif dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian pada angket, untuk melihat gambaran keadaan variable baik mean, median, modus serta standar deviasi juga deskripsi data dan frekuensinya.
2. Menetapkan skor frekuensi dan persentasi jawaban sbjek penelitian pada angket dan mencantumkan nya pada tabel. Skor untuk setiap option angket adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk option a diberi skor 4
 - b. Untuk option b diberi skor 3
 - c. Untuk option c diberi skor 2
 - d. Untuk option d diberi skor 1

3. Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Internal terhadap Kebiasaan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Penulis menggunakan pendekatan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

Keterangan :

: Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Pengaruh Motivasi Internal

Y : Kebiasaan Belajar

N : Jumlah Sampel.¹²

Nilai “X” diambil dari skor yang diperoleh responden melalui angket Pengaruh Motivasi Internal terhadap Kebiasaan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Kemudian melaksanakan perhitungan dengan menggunakan rumus regresi sederhana, dengan persamaan regresi

Dimana:

= Variabel terikat yang di proyeksikan.

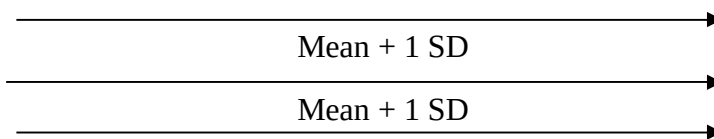
Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.

¹² Riduwan, *Op. Cit.* hlm 138

Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$.

Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan(+) atau nilai penurunan(-)variable Y.¹³

Sedangkan rumus yang dipakai dalam pengkategorian skor adalah:



J. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan Proposal ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kengunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, Definisi Operasional Variabel dan Hipotesis.

¹³ *Ibid*, hlm 148

Bab III: Metodologi Penelitian terdiri dari Lokasi dan Waktu, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Hasil Uji Validitas, Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian terdiri dari Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kebiasaan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Berdasarkan data yang telah terkumpul mengenai kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dirangkum dalam tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6

Rangkuman Deskripsi Data

Variabel kebiasaan belajar Pendidikan Agama Islam

NO	Kategorisasi	
1	Skor tertinggi	79
2	Skor minimum	50
3	Rata-rata	63,92
4	Standar deviasi	5,38
5	Median	64
6	Modus	65,15

Dari tabel di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 79, sedangkan skor minimum sebesar 50, skor rata-rata 63,92, skor standar deviasi diperoleh sebesar 5,38. Sedangkan median adalah 64 dan modus sebesar 65,15.

Deskripsi Data Variabel Y (kebiasaan belajar)

1) Skor yang diperoleh:

67 70 69 69 63 62 60 63 73 65 62 64 67 60 58 64 65 64 68 66 68 65 67 65 63
60 62 57 67 **50** 57 62 57 58 59 65 **79** 57 75.

2) Skor tertinggi= 79

3) Skor terendah= 50

4) Rentangan= skor tertinggi - skor terendah = 79 - 50 = 29

5) Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log (39)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,591064067$$

$$= 1 + 5,25051$$

$$= 6,25051$$

$$= 6$$

6) Panjang kelas = = = $4,833 = 5$

Tabel 1
Interval kelas variabel kebiasaan belajar

No	Kelas	F	X		Fkb	Fka	Fx	
1	75-79	2	77	5929	39	2	154	11858
2	70-74	2	72	5184	37	4	144	10368
3	65-69	14	67	4489	35	18	938	62846
4	60-64	13	62	3844	21	31	809	49972
5	55-59	7	57	3249	8	38	399	22743
6	50-54	1	52	2704	1	39	52	2704
		39					F _x = 2493	

7) Cara mencari Mean

$$M_x = \frac{\sum FX}{\sum F} = \frac{11858}{186} = 63,92$$

Tabel 2
Mencari Mean

No	Interval	F	X	FX
1	75-79	2	77	154
2	70-74	2	72	144
3	65-69	14	67	938
4	60-64	13	62	809

5	55-59	7	57	399
6	50-54	1	52	52
	I = 5	39		F _x = 2493
	K = 6			

8) Cara mencari Median

Tabel 3
Mencari Median

No	Interval	F	F _{kb}	F _{ka}
1	75-79	2	39	2
2	70-74	2	37	4
3	65-69	14	35	18
4	60-64	13	21	31
5	55-59	7	8	38
6	50-54	1	1	39
	I = 5	39		
	K = 6			

Dik:

$$1. Bb = 64,5$$

$$1. Ba = 69,5$$

$$2.$$

$$2.$$

$$3. Fkb = 21$$

$$3. Fka = 4$$

$$4. Fi = 14$$

$$4. Fi = 14$$

$$5. i = 5$$

$$5. i = 5$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mdn &= Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - Kfb}{Fi} \right) i & \text{b. } Mdn &= Ba - \left(\frac{\frac{1}{2}n - Kfa}{Fi} \right) i \\
 &= 64,5 + \left(\frac{19,5 - 21}{14} \right) 5 & &= 69,5 - \left(\frac{19,5 - 4}{14} \right) 5 \\
 &= 64,5 + \left(\frac{-1,5}{14} \right) 5 & &= 69,5 - \left(\frac{15,5}{14} \right) 5 \\
 &= 64,5 + (-0,10) 5 & &= 69,5 - (0,10) 5 \\
 &= 64,5 - 0,5 & &= 69,5 - 5,5 \\
 &= 64 & &= 64
 \end{aligned}$$

9) Mencari Modus :

Dik : $Fa = 2$, $Fb = 13$

$$\begin{aligned}
 (1) \text{ Modus} &= L + \left(\frac{Fa}{Fa + Fb} \right) i \\
 &= 64,5 + \left(\frac{2}{2 + 13} \right) 5 \\
 &= 64,5 + (0,13) 5 \\
 &= 64,5 + 0,65
 \end{aligned}$$

$$= 65,15$$

$$\begin{aligned} (2) \text{ Modus} &= U - \left(\frac{Fb}{Fa + Fb} \right) i \\ &= 69,5 - \left(\frac{13}{2 + 13} \right) 5 \\ &= 69,5 - (0,87) 5 \\ &= 69,5 - 4,35 \\ &= 65,15 \end{aligned}$$

10) Mencari Standar Deviasi

Dari data tersebut menunjukkan mean, modus dan median tidak jauh beda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel kebiasaan belajar pendidikan agama Islam datanya cenderung berdistribusi normal.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan besar interval kelas yang dipergunakan sebanyak 5 kelas, yang diperoleh dari sebaran skor kebiasaan belajar pendidikan agama Islam dari siswa seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Skor Kebiasaan Belajar Pendidikan Agama Islam

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
50-54	52	1	2,56%
55-59	57	7	17,95%
60-64	62	13	33,33%
65-69	67	14	35,90%
70-74	72	2	5,13%
75-79	77	2	5,13%
Total		39	100,00%

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 50-54 sebanyak 1 orang atau 2,56%, antara 55-59 sebanyak 7 orang atau 17,95%, antara 60-64 sebanyak 13 orang atau sebanyak 33,33% antara skor 65-69 sebanyak 14 orang atau 35,90%, antara 70-74 sebanyak 2 orang atau 5,13% dan skor antara 75-79 sebanyak 2 orang atau 2,13% dari seluruh responden dan ini dapat di lihat pada lampiran 1 .

Adapun tampilan diagram batang dalam penyebaran skor kepada responden sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat dilihat dalam gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1
Diagram Batang Distribusi Skor
Responden untuk kebiasaan belajar pendidikan agama Islam

Untuk memberikan penafsiran terhadap gambar diagram batang dari sebaran data di atas maka dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas seperti yang ditunjukkan dalam tabel 8 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 8
Kualitas Skor Kebiasaan Belajar

Rentangan	Frekuensi	Persentasi	Kategori
64- ke atas	6	15,48%	Baik
53-63	31	79,49%	Sedang
52- kebawah	2	5,13%	Kurang
Total	39	100,00%	

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang memiliki rentangan skor antara 64- ke atas dengan kategori baik sebanyak 6 orang atau (15,48%), yang berada pada rentangan 53-63 dengan kategori sedang sebanyak 31 orang atau (79,49), dan yang berada pada rentangan 52- ke bawah dengan kategori kurang sebanyak 2 orang atau (5,13%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar pendidikan agama Islam masuk dalam kategori sedang.

kebiasaan belajar pendidikan agama Islam masuk dalam kategori sedang.

2. Keadaan Motivasi Internal Siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai motivasi internal siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan dapat dirangkum pada tabel 9 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 9
Rangkuman Deskripsi Data Variabel Motivasi Internal

NO	Kategorisasi	
1	Skor tertinggi	73
2	Skor minimum	44
3	Rata-rata	58,69
4	Standar deviasi	5,17
5	Median	58,06
6	Modus	57,5

Dari tabel di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 73, sedangkan skor minimum sebesar 44, skor rata-rata 58,69, skor untuk standar deviasi diperoleh sebesar 5,17. Sedangkan median adalah 58,06 dan modus adalah 57,5.

Deskriptif Data Variabel X (Motivasi Internal)

1) Skor yang diperoleh:

62 60 67 67 61 53 56 59 62 62 54 57 51 58 57 63 55 61 53 59 58
58 59 66 57 57 56 58 **44** 56 58 64 58 58 58 63 **73** 61 73.

2) Skor tertinggi= 73

3) Skor terendah= 44

4) Rentangan= skor tertinggi - skor terendah = 73 - 44 = 29

5) Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log (39)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,591064067$$

$$= 1 + 5,25051$$

$$= 6,25051$$

$$= 6$$

6) Panjang kelas = = = $4,833 = 5$

Tabel 1
Interval kelas variabel motivasi internal

No	Kelas	F	X		Fkb	Fka	Fx	
1	69-73	2	71	5041	2	39	142	10082
2	64-68	4	66	4356	6	37	264	17424
3	59-63	12	61	3721	18	33	732	44652
4	54-58	17	56	3136	35	21	952	53312
5	49-53	3	51	2601	38	4	153	7803
6	44-48	1	46	2116	39	1	46	2116
		39					Fx= 2289	

7) Cara mencari Mean

$$M_x = \frac{\sum Fx}{\sum F} = \frac{2289}{39} = 58,69$$

Tabel 2

Mencari Mean

No	Interval	F	X	FX
1	69-73	2	71	142
2	64-68	4	66	264
3	59-63	12	61	732
4	54-58	17	56	952
5	49-53	3	51	153

6	44-48	1	46	46
	I = 5	39		F _x = 2289
	K = 6			

8) Cara mencari Median

Tabel 3
Mencari Median

No	Interval	F	Fka	Fkb
1	69-73	2	39	2
2	64-68	4	37	6
3	59-63	12	33	18
4	54-58	17	21	35
5	49-53	3	4	38
6	44-48	1	1	39
	I = 5	39		
	K = 6			

Dik:

1. $B_b = 53,5$

1. $B_a = 58,5$

2.

3. $F_{kb} = 4$

3. $F_{ka} = 18$

4. $F_i = 17$

4. $F_i = 17$

5. $i = 5$

5. $i = 5$

$$a. \text{ Mdn} = B_b + \left(\frac{\frac{1}{2}n - K_{fb}}{F_i} \right) i$$

$$b. \text{ Mdn} = B_a - \left(\frac{\frac{1}{2}n - K_{fa}}{F_i} \right) i$$

$$= 53,5 + \left(\frac{19,5 - 4}{17} \right) 5$$

$$= 58,5 - \left(\frac{19,5 - 18}{17} \right) 5$$

$$= 53,5 + \left(\frac{15,5}{17} \right) 5$$

$$= 58,5 - \left(\frac{1,5}{17} \right) 5$$

$$= 53,5 + (0,91) 5$$

$$= 58,5 - (0,088) 5$$

$$= 64,5 - 4,555$$

$$= 58,5 - 0,44$$

$$= 58,06$$

$$= 58,06$$

9) Mencari Modus :

Dik : $F_a = 12$, $F_b = 3$

$$(1) \text{ Modus} = L + \left(\frac{F_a}{F_a + F_b} \right) i$$

$$= 53,5 + \left(\frac{12}{12 + 3} \right) 5$$

$$= 53,5 + (0,8) 5$$

$$= 53,5 + 0,44$$

$$\begin{aligned}
 &= 57,5 \\
 (2) \text{ Modus} &= U - \left(\frac{Fb}{Fa + Fb} \right) i \\
 &= 58,5 - \left(\frac{3}{12 + 3} \right) 5 \\
 &= 58,5 - (0,2) 5 \\
 &= 58,5 - 1 \\
 &= 57,5
 \end{aligned}$$

10) Mencari Standar Deviasi

Dari data tersebut menunjukkan mean, modus dan median tidak jauh beda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel motivasi internal datanya cenderung berdistribusi normal.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan besar interval kelas yang dipergunakan sebanyak 5 kelas, yang diperoleh dari sebaran skor motivasi internal dari siswa seperti yang ditunjukkan pada tabel 10 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Internal

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
44-48	46	1	2,56%
49-53	51	3	7,69%
54-58	56	17	43,59%
59-63	61	12	30,77%
64-68	66	4	10,26%
69-73	71	2	5,13%
Total		39	100,00%

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 44-48 sebanyak 1 orang atau 2,56%, antara 49-53 sebanyak 3 orang atau 7,69%, antara 54-58 sebanyak 17 orang atau sebanyak 43,59% antara skor 59-63 sebanyak 12 orang atau 30,77%, antara 64-68 sebanyak 4 orang atau 10,26% dan skor antara 69-73 sebanyak 2 orang atau 5,13% dari seluruh responden.

Adapun tampilan diagram batang dalam penyebaran skor kepada responden sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2

Diagram Batang Distribusi Skor
Responden untuk motivasi internal

Untuk memberikan penafsiran terhadap gambar diagram batang dari sebaran data di atas maka dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas seperti yang ditunjukkan dalam tabel 11 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 11
Kualitas Skor Motivasi Internal

Rentangan	Frekuensi	Persentasi	Kategori
70- ke atas	4	10,26%	Baik
58-69	30	77,92%	Sedang
57- kebawah	5	12,82%	Kurang
Total	39	100,00%	

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang memiliki rentangan skor antara 70- ke atas dengan kategori baik sebanyak 4 orang atau (10,26%), yang berada pada rentangan 58-69 dengan kategori sedang sebanyak 30 orang atau (77,92), dan yang berada pada rentangan 57- ke bawah dengan kategori kurang sebanyak 5 orang atau (12,82%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar pendidikan agama Islam masuk dalam kategori sedang.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* dan *regresi*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor-skor yang di peroleh dari responden sebagaimana yang terdapat dalam tabel 12 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 12

Pengaruh Motivasi Internal Terhadap Kebiasaan Belajar Pendidikan Agama Islam

No	X	Y			XY
1	67	62	4489	3844	4154
2	70	60	4900	3600	4200
3	69	67	4761	4489	4623
4	69	67	4761	4489	4623

5	63	61	3969	3721	3843
6	62	53	3844	2809	3286
7	60	56	3600	3136	3360
8	63	59	3969	3481	3717
9	73	62	5329	3844	4526
10	65	62	4225	3844	4030
11	62	54	3844	2916	3348
12	64	57	4096	3249	3648
13	67	51	4489	2601	3417
14	60	58	3600	3364	3480
15	58	57	3364	3249	3306
16	64	63	4096	3969	4032
17	65	55	4225	3025	3575
18	64	61	4096	3721	3904
19	68	53	4624	2809	3604
20	66	59	4356	3481	3894
21	68	58	4624	3364	3944
22	65	58	4225	3364	3770
23	67	59	4489	3481	3953
24	65	66	4225	4356	4290
25	63	57	3969	3249	3591

26	60	57	3600	3249	3420
27	62	56	3844	3136	3472
28	57	58	3249	3364	3306
29	67	44	4489	1936	2948
30	50	56	2500	3136	2800
31	57	58	3249	3364	3306
32	62	64	3844	4096	3968
33	57	58	3249	3364	3306
34	58	58	3364	3364	3364
35	59	58	3481	3364	3422
36	65	63	4225	3969	4095
37	79	73	6241	5329	5767
38	57	61	3249	3721	3477
39	75	73	5625	5329	5475
Jumlah	X= 2492	Y= 2312	160378	138176	XY=148244

Berdasarkan dari data yang tertera pada tabel di atas perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut: = 2492

$$= 160378$$

$$= 148244$$

$$= 2312$$

$$=138176$$

$$N= 39$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{ \left(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \right) \left(\sum y^2 - (\sum y)^2 \right) \right\}}} \\
 &= \frac{39 \cdot (148244) - (2492) \cdot (2312)}{\sqrt{(39 \cdot (160378) - (2492)^2) \cdot (39 \cdot (138176) - (2312)^2)}} \\
 &= \frac{5781516 - 5761504}{\sqrt{(6254742 - 6210064) \cdot (5388864 - 5345344)}} \\
 &= \frac{20012}{\sqrt{(44678) \cdot (43520)}} \\
 &= \frac{20012}{\sqrt{(1944386560)}} \\
 &= \\
 &= 0,453836265 \\
 &= 0,45
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas yang menggunakan rumus korelasi product moment maka dapat terlihat adanya pengaruh antara variabel motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,45$. Sedangkan untuk menguji kebenaran koefisien digunakan uji “t” maka untuk lebih jelasnya korelasi antara variabel motivasi internal dengan kebiasaan belajar pendidikan agama Islam dapat di lihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13
Rangkuman Hasil Analisa Korelasi & Uji “t” Variabel X dan Y

Korelasi	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi	“t” Hitung	“t” Tabel
R _{xy}	0,45	0,2025	3,06	1,687

Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel motivasi internal dengan kebiasaan belajar pendidikan agama Islam adalah positif ($r_{xy}=0,45$) kekuatan hubungannya di tunjukkan dengan koefisien determinasi (dengan sumbangan 20,25 % berarti motivasi internal memberikan kontribusi

terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa sebesar 20,25% dan sisanya 79,75% ditentukan oleh variabel yang lain.

Melalui uji "t" yang telah dilakukan di peroleh "t" hitung sebesar 3,06 sedangkan "t" tabel = 0,05 dk = N-2 = 39-2 = 37 tidak ditemukan dalam "t" tabel, maka dicari melalui rumus interpolasi, di peroleh "t" tabel = 1,687 dengan demikian dapat diketahui "t" hitung lebih besar dari "t" tabel ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi internal dengan motivasi internal pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan ini dapat dilihat pada lampiran 3.

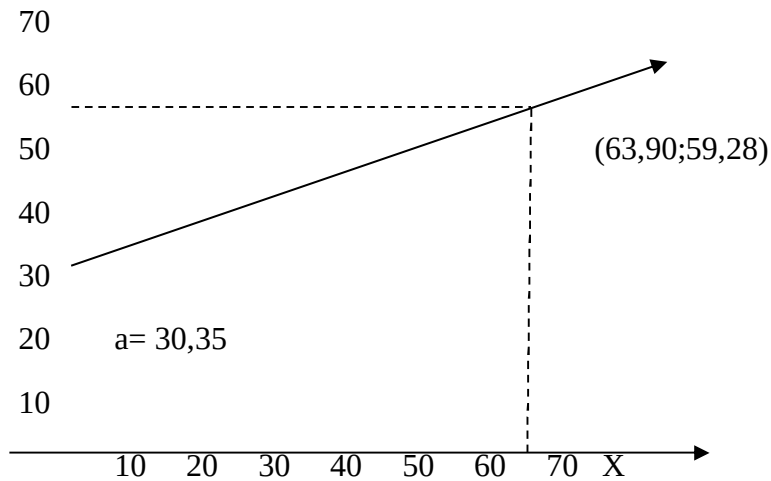
Untuk mengetahui hubungan X dengan Y prediktif atau tidak, maka dilakukan regresi linear sederhana dari hasil perhitungan itu diperoleh persamaan regresi $Y = a + b x = 30,53 + 0,45x$. Ini berarti dari persamaan regresi diketahui bahwa motivasi internal bukan dari nol melainkan dari 30,53. Kemudian apabila motivasi internal di tingkatkan satu poin maka kebiasaan belajar akan meningkat 0,45. Ini dapat dilihat lampiran 4.

Adapun tampilan gambar garis persamaan regresi dapat di tunjukkan di gambar 3 bawah ini sebagai berikut:

Gambar 3

Gambar Persamaan Garis Regresi Variabel X & Y

Y



Berdasarkan gambar persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa bukan dari kehampaan tetapi sudah ada sebesar 30,35% sebelum ada motivasi internal. Terlihat dalam gambar tersebut bahwa skor rata-rata yang diperoleh variabel X 63,90 dan skor rata-rata variabel Y sebesar 59,28 berarti garis persamaan antara variabel X dan Y terletak diantara skor 60 dan 50. Jadi dengan adanya motivasi internal maka kebiasaan belajar siswa akan semakin meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian mengenai kebiasaan belajar ialah Sebagaimana diungkapkan Aunurrahman (2013:158) bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya ,

jadi Kebiasaan belajar yang ada di SMA Negeri 7 Padangsidempuan memiliki kebiasaan belajar yang sedang terlihat dari kualitas skor sebesar 79,49% sebanyak 31 orang dari sample yang diteliti dengan kategori sedang.

2. Hasil penelitian mengenai motivasi internal ialah sebagaimana diungkapkan Aunurrahman (2013:115 bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas, jadi Siswa kelas XII yang berada di SMA Negeri 7 Padangsidempuan tergolong mempunyai motivasi internal yang sedang terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan motivasi internal siswa kelas XII sebanyak 156 dengan kualitas skor 77,92% sebanyak 30 orang dari sample yang diteliti dengan kategori sedang.
3. Hasil penelitian yang ke tiga ialah bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan yaitu ditemui angka koefisien sebesar 0,45 dan persamaan regresi sebesar $Y = a + b x = 30,53 + 0,45$ dan nilai "t" hitung 3,06 sedangkan "t" tabel sebesar 1,687 berarti "t" hitung lebih besar dari "t" tabel dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan".

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini di peroleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang di bagikan pada responden untuk di jawab sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang disediakan oleh penulis. Adapun siswa yang menjawab angket tersebut yaitu siswa kelas XII SMA Negeri 7 Padangsidempuan, yang mana keobjektipan jawaban kepada kejujuran responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan pernyataan yang ada dalam angket.

Dalam hal ini penulis tidak mampu mengetahui aspek kejujuran yang diharapkan, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya pula penulis tidak mampu mengetahui aspek ketidak jujuran responden dalam memberikan jawaban asal-asalan dan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pengaruh motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 7 Padangsidempuan berkategori sedang. Hal ini terlihat dari kualitas skor kebiasaan hasil belajar sebesar 79,49% sebanyak 31 orang dari sample yang diteliti.
2. Siswa kelas XII yang berada di SMA Negeri 7 Padangsidempuan tergolong mempunyai motivasi internal yang sedang terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat dari kualitas skor motivasi internal 77,92% sebanyak 30 orang dari sample yang diteliti.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan yaitu ditemui angka koefisien sebesar 0,45 dan persamaan regresi sebesar $Y = a + b x = 30,53 + 0,45$ dan nilai " t " hitung 3,06 sedangkan " t " tabel sebesar 1,687 berarti " t " hitung lebih besar dari " t " tabel dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara motivasi internal terhadap

kebiasaan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan”.

B. Saran-saran

Beberapa hal yang ingin penulis sarankan kepada pihak SMA Negeri 7 Padangsidempuan

1. Guru adalah figur di mata para siswa bahkan dalam masyarakat sekitarnya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru diharapkan dapat menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan minat membaca yang tinggi terhadap siswanya tanpa membedakan status sosial dan kelemahan mental/inteligensi siswanya.
2. Bagi siswa sendiri khususnya siswa kelas XII SMA Negeri 7 Padangsidempuan, juga sudah merupakan kewajiban untuk benar-benar memperhatikan kebiasaan belajarnya dan terus berusaha meningkatkan minatnya terhadap bacaan, karena hal tersebut dapat mendatangkan kesuksesan dalam studi khususnya pendidikan agama Islam.
3. Diharapkan kepada pembaca kiranya skripsi ini dapat menjadi rujukan atau acuan untuk mengetahui tentang motivasi internal terhadap kebiasaan belajar pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah M.Ag, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dr. Dimiyati & Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif)*, Malang: UIN Press, 2009.
- Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Drs. Mustaqim dan Drs. Abdul Wahib,. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Dr. Riduwan M.B.A, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Permula*, Bandung : Al-Fabeta, 2005
- Wisnubroto Hendro Juwono, *Pengantar Psikologi Belajar Dalam Materi Dasar Pendidikan Program Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi*, Buku Psikologi Belajar, (Depdikbud Dikti, Proyek NNK, 1982),
- Drs. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Radjawali, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : LINDA PURNAMA SARI
Nim : 09 310 00094
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Parapat/11 November 1991
Alamat : Jln. Teuku Umar (Siborang) Kec. Tapanuli Selatan,
Kab. Kota Padangsidempuan

II. Nama Orang Tua

Ayah : Polin Sitompul
Ibu : Nurmida Rambe
Alamat : Jln. Teuku Umar (Siborang) Kec. Tapanuli Selatan,
Kab. Kota Padangsidempuan

III. Pendidikan

- a. SDN 1/200101 Padangsidempuan tamat tahun 2003
- b. SMP Negeri 6 Padangsidempuan tamat tahun 2006
- c. SMA Negeri 7 Padangsidempuan tamat tahun 2009
- d. Masuk STAIN S.1 Jurusan Tarbiyah PAI-3 Tahun 2009

Lampiran 1

Variabel Y (Kebiasaan Belajar)

1. Skor yang diperoleh:

62 60 67 67 61 53 56 59 62 62 54 57 51 58 57 63 55 61 53 59 58 58
59 66 57 57 56 58 **44** 56 58 64 58 58 58 63 **73** 61 73.

2. Skor tertinggi= 73

3. Skor terendah= 44

4. Rentangan= skor tertinggi - skor terendah = 73 - 44 = 29

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log (39)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,591064067$$

$$= 1 + 5,25051$$

$$= 6,25051$$

$$= 6$$

6. Panjang kelas = = = 4,833 = 5

Interval kelas variabel motivasi internal

No	Kelas	F	X		Fkb	Fka	Fx	
1	69-73	2	71	5041	2	39	142	10082
2	64-68	4	66	4356	6	37	264	17424
3	59-63	12	61	3721	18	33	732	44652
4	54-58	17	56	3136	35	21	952	53312
5	49-53	3	51	2601	38	4	153	7803
6	44-48	1	46	2116	39	1	46	2116
		39					Fx= 2289	

7. Cara mencari Mean

$$M_x = \frac{\sum FX}{\sum F} = \frac{2289}{39} = 58,69$$

No	Interval	F	X	FX
1	69-73	2	71	142
2	64-68	4	66	264
3	59-63	12	61	732
4	54-58	17	56	952
5	49-53	3	51	153
6	44-48	1	46	46
	I = 5	39		Fx= 2289
	K = 6			

8. Cara mencari Median

No	Interval	F	Fka	Fkb
1	69-73	2	39	2
2	64-68	4	37	6
3	59-63	12	33	18
4	54-58	17	21	35
5	49-53	3	4	38
6	44-48	1	1	39
	I = 5	39		
	K = 6			

Dik:

1. $B_b = 53,5$

2.

3. $F_{kb} = 4$

4. $F_i = 17$

5. $i = 5$

1. $B_a = 58,5$

2.

3. $F_{ka} = 18$

4. $F_i = 17$

5. $i = 5$

$$\begin{aligned}
 \text{a. } \text{Mdn} &= Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - Kfb}{Fi} \right) i \\
 &= 53,5 + \left(\frac{19,5 - 4}{17} \right) 5 \\
 &= 53,5 + \left(\frac{15,5}{17} \right) 5 \\
 &= 53,5 + (0,91) 5 \\
 &= 64,5 - 4,555 \\
 &= 58,06 \\
 \text{b. } \text{Mdn} &= Ba - \left(\frac{\frac{1}{2}n - Kfa}{Fi} \right) i \\
 &= 58,5 - \left(\frac{19,5 - 18}{17} \right) 5 \\
 &= 58,5 - \left(\frac{1,5}{17} \right) 5 \\
 &= 58,5 - (0,088) 5 \\
 &= 58,5 - 0,44 \\
 &= 58,06
 \end{aligned}$$

9. Mencari Modus :

Dik : $Fa = 12$, $Fb = 3$

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Modus} &= L + \left(\frac{Fa}{Fa + Fb} \right) i \\
 &= 53,5 + \left(\frac{12}{12 + 3} \right) 5 \\
 &= 53,5 + (0,8) 5 \\
 &= 53,5 + 0,44 \\
 &= 57,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Modus} &= U - \left(\frac{Fb}{Fa + Fb} \right) i \\
 &= 58,5 - \left(\frac{3}{12 + 3} \right) 5
 \end{aligned}$$

$$= 58,5 - (0,2) 5$$

$$= 58,5 - 1$$

$$= 57,5$$

10. Mencari Standar Deviasi

Lampiran 2

Variabel X (Motivasi Internal)

1. Skor yang diperoleh:

67 70 69 69 63 62 60 63 73 65 62 64 67 60 58 64 65 64 68 66 68 65 67 65 63 60
62 57 67 **50** 57 62 57 58 59 65 **79** 57 75.

2. Skor tertinggi= 79

3. Skor terendah= 50

4. Rentangan= skor tertinggi - skor terendah = 79 - 50 = 29

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log (39)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,591064067$$

$$= 1 + 5,25051$$

$$= 6,25051$$

$$= 6$$

6. Panjang kelas = = = $4,833 = 5$

Interval kelas variabel kebiasaan belajar

No	Kelas	F	X		Fkb	Fka	Fx	
1	75-79	2	77	5929	39	2	154	11858
2	70-74	2	72	5184	37	4	144	10368
3	65-69	14	67	4489	35	18	938	62846
4	60-64	13	62	3844	21	31	809	49972
5	55-59	7	57	3249	8	38	399	22743
6	50-54	1	52	2704	1	39	52	2704
		39					Fx= 2493	

7. Cara mencari Mean

$$M_x = \frac{\sum FX}{\sum F} = \frac{2493}{39} = 63,92$$

No	Interval	F	X	FX
1	75-79	2	77	154
2	70-74	2	72	144
3	65-69	14	67	938
4	60-64	13	62	809
5	55-59	7	57	399
6	50-54	1	52	52
	I = 5	39		Fx= 2493
	K = 6			

8. Cara mencari Median

No	Interval	F	Fkb	Fka
1	75-79	2	39	2
2	70-74	2	37	4
3	65-69	14	35	18
4	60-64	13	21	31
5	55-59	7	8	38
6	50-54	1	1	39
	I = 5	39		
	K = 6			

Dik:

6. $B_b = 64,5$

7.

8. $F_{kb} = 21$

9. $F_i = 14$

10. $i = 5$

2.

1. $B_a = 69,5$

3. $F_{ka} = 4$

4. $F_i = 14$

5. $i = 5$

$$\begin{aligned}
\text{b. } Mdn &= Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - Kfb}{Fi} \right) i & \text{b. } Mdn &= Ba - \left(\frac{\frac{1}{2}n - Kfa}{Fi} \right) i \\
&= 64,5 + \left(\frac{19,5 - 21}{14} \right) 5 & &= 69,5 - \left(\frac{19,5 - 4}{14} \right) 5 \\
&= 64,5 + \left(\frac{-1,5}{14} \right) 5 & &= 69,5 - \left(\frac{15,5}{14} \right) 5 \\
&= 64,5 + (-0,10) 5 & &= 69,5 - (0,10) 5 \\
&= 64,5 - 0,5 & &= 69,5 - 5,5 \\
&= 64 & &= 64
\end{aligned}$$

9. Mencari Modus :

Dik : $Fa = 2$, $Fb = 13$

$$\begin{aligned}
3. \text{ Modus} &= L + \left(\frac{Fa}{Fa + Fb} \right) i \\
&= 64,5 + \left(\frac{2}{2 + 13} \right) 5 \\
&= 64,5 + (0,13) 5 \\
&= 64,5 + 0,65 \\
&= 65,15
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
4. \text{ Modus} &= U - \left(\frac{Fb}{Fa + Fb} \right) i \\
&= 69,5 - \left(\frac{13}{2 + 13} \right) 5
\end{aligned}$$

$$= 69,5 - (0,87) 5$$

$$= 69,5 - 4,35$$

$$= 65,15$$

10. Mencari Standar Deviasi

Lampiran 3

Cara mencari “t” hitung

Uji signifikansi =

Cara mencari “t” tabel

--

Dk	Nilai t Tabel
30	1,697
40	1,684

Dik:

Cara mencari pengkatagorian untuk variabel X:

1. Kategori baik

$$\begin{aligned} M &+ 1 \text{ SD s/d} \\ 63,92 &+ 1(5,38) \\ &= 70,3 \text{ s/d ke atas} \end{aligned}$$

$$= 70 \quad \text{s/d ke atas}$$

2. Kategori sedang

$$M - 1SD \quad \text{s/d}$$

$$63,92 - 1(5,38)$$

$$= 57,54 \quad \text{s/d}$$

$$= 57 \quad \text{s/d}$$

3. Sedangkan kategori kurang yaitu antara skor 57 sampai 70 sesuai dengan skor jawaban responden

Cara mencari pengkategorian untuk variabel Y:

1. Kategori baik

$$M + 1SD \quad \text{s/d}$$

$$58,69 + 1(5,17)$$

$$= 64,86 \quad \text{s/d ke atas}$$

$$= 64 \quad \text{s/d ke atas}$$

2. Kategori sedang

$$M - 1SD \quad \text{s/d}$$

$$58,69 - 1(5,17)$$

$$= 52,52 \quad \text{s/d}$$

$$= 52 \quad \text{s/d}$$

3. Sedangkan kategori kurang yaitu antara skor 52 sampai 64 sesuai dengan skor jawaban responden

Lampiran 4

Mencari persamaan regresi

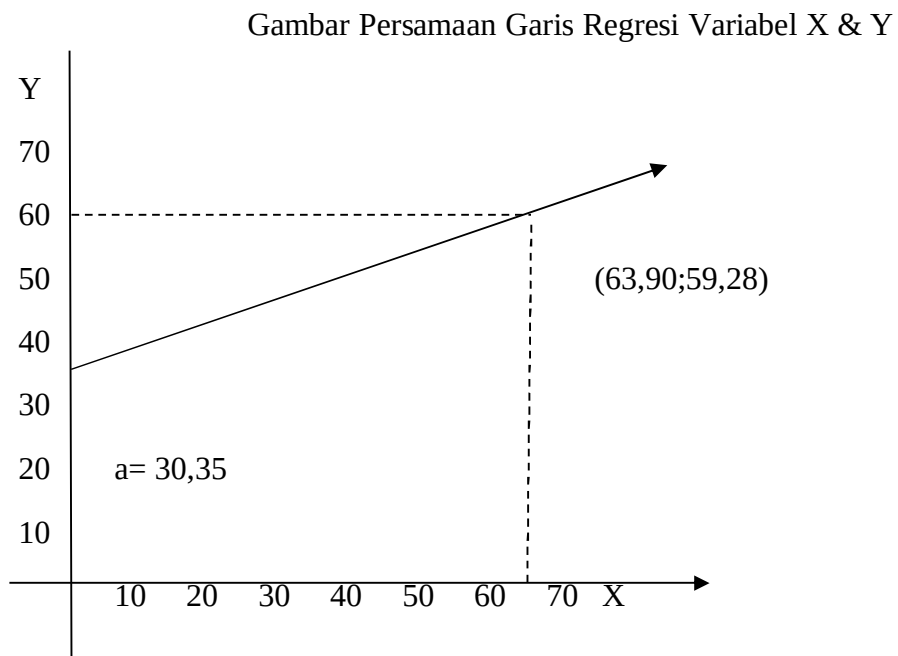
Mencari a dan b

Menghitung regresi sederhana
 $= a + b X = 30,53 + 0,45 (X)$

Membuat garis persamaan regresi

- a) Menghitung rata-rata X dengan rumus.

b) Menghitung rata-rata Y dengan rumus.



Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA
PENGARUH MOTIVASI INTERNAL TERHADAP
KEBIASAAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN

A. Data Responden

Nama :

Hari/tgl :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini disampaikan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Internal terhadap Kebiasaan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan”
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawab salah satu dari jawaban yang telah tersedia dalam angket ini.
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur dengan memberikan tanda (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d.
4. Angket ini tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai anda karena itu jawablah dengan jujur.
5. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
6. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

C. Daftar Pertanyaan

I. Pertanyaan untuk variabel bebas X (motivasi internal)

1. Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Saya merasa rugi jika tidak masuk sekolah
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Saya berusaha selalu hadir di sekolah
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Saya tidak mengikuti pelajaran jika itu pelajaran yang tidak saya sukai
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Saya tetap mengikuti pelajaran siapapun guru yang mengajarnya
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Saya keluar saat pelajaran berlangsung
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Saya baru belajar dirumah jika ada tugas atau ulangan saja
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Saya selalu belajar di rumah dengan jadwal belajar yang teratur
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Untuk lebih memahami pelajaran, saya sempatkan belajar di rumah

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

11. Jika sudah tiba di rumah saya malas belajar

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

12. Saya suka mengulur-ulur waktu belajar di rumah

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

13. Saya tidak sulit putus asa ketika mengalami kesulitan belajar

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

14. Saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

15. Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan yang saya temukan saat belajar

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

16. Saya percaya diri dengan hasil pekerjaan rumah saya(PR)

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

17. Saya akan mengabaikan pelajaran, jika pelajaran itu sulit di mengerti

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

18. Saya melakukan pekerjaan lain jika guru sedang mengajar

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

19. Saya mengobrol dengan teman sebangku jika guru sedang mengajar

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

20. Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

II. Pertanyaan untuk variabel terikat Y (kebiasaan belajar)

1. Saya selalu membuat rangkuman setelah belajar

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

2. Rangkuman membuat saya lebih mudah dalam menggulagi pelajaran

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

3. Saya pergi ke sekolah memiliki tujuan belajar yang pasti

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

4. Sekolah adalah tujuan saya dalam menuntut ilmu

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

5. Saya tidak mau di ajak teman ke tempat yang tidak jelas

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

6. Jadwal belajar di sekolah saya selalu ikuti dengan baik.

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

7. Saya selalu mematuhi peraturan di sekolah

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

8. Saya suka membuat jadwal belajar saya dirumah

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

9. Jadwal yang saya buat selalu saya ikuti

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

10. Saya selalu mengikuti seminar untuk menambah wawasan saya

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

11. Seminar adalah salah satu jembatan ilmu melalui pembelajaran non formal

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

12. Saya selalu istiqomah dalam melakukan pekerjaan
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
13. Kebiasaan setelah belajar adalah bertawakkal kepada Allah
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
14. Bertawakkal adalah sifat yang diajarkan oleh rasul dan saya melakukannya
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
15. Belajar adalah usaha yang saya lakukan agar mencapai prestasi kemudian hasilnya saya pasrahkan kepada Allah
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
16. Wawasan kita akan luas jika kita rajin membaca buku
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
17. Saya sangat rajin membaca buku pelajaran
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
18. Waktu luang saya isi dengan membaca buku
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
19. Bila waktu guru tidak ada saya membaca buku pelajaran
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
20. Saya punya cita-cita yang tinggi maka saya belajar sebaik mungkin dan saya selalu tabah dan sabar dengan hasil yang saya dapatkan.
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

